



JURNAL PENELITIAN TRANSPORTASI DARAT



KEMENTERIAN PERHUBUNGAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERHUBUNGAN
PUSAT PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERHUBUNGAN DARAT DAN
PERKERETAAPIAN

STT No. 2443/1998



JURNAL PENELITIAN TRANSPORTASI DARAT

Volume 17, Nomor 3, September 2015

ISSN No. 1410-8593

KEMENTERIAN PERHUBUNGAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERHUBUNGAN
PUSAT PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERHUBUNGAN DARAT DAN PERKERETAAPIAN
Jl. Medan Merdeka Timur No. 5, Jakarta - 10110
Telepon (021) - 34832942/ Faximili (021) - 3440012
Website: www.balitbanghub.dephub.go.id
Email: puslitdrt@gmail.com



JURNAL PENELITIAN TRANSPORTASI DARAT diterbitkan sejak tahun 1998 dan sejak tahun 2007 terbit dengan frekuensi 4 (empat) kali setahun.

Redaksi menerima tulisan hasil penelitian dan kajian yang berkaitan dengan transportasi darat meliputi moda jalan, kereta api, sungai, danau, dan penyeberangan dari kalangan umum, mahasiswa dan pakar/pemerhati transportasi darat

SUSUNAN DEWAN REDAKSI

Pelindung	:	Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Perhubungan
Penasehat	:	Kepala Pusat Penelitian dan Pengembangan Perhubungan Darat dan Perkeretaapian
Pemimpin Umum	:	Sigit Irfansyah, ATD, M.Sc
Pemimpin Redaksi	:	Erna Suharti, S.E., M.MTr. (Transportasi Kereta Api, Kementerian Perhubungan)
Sekretaris Dewan Redaksi	:	Siti Nur Fadlilah A, S.T., MT. (Transportasi Multimoda, Kementerian Perhubungan)
Dewan Redaksi	:	Besar Setyabudi, S.IP., M.M. (Transportasi Jalan, Kementerian Perhubungan) Ir. Setio Boedi Arianto (Transportasi SDP, Kementerian Perhubungan) Yok Suprobo, ST., M.Sc. (Transportasi Jalan, Kementerian Perhubungan) Fita Kurniawati, S.Pd., M.T. (Bahasa Inggris, Kementerian Perhubungan)
Mitra Bestari (<i>Peer Group</i>)	:	Prof. Ir. Panal Sitorus, M.Si. (Ahli Bidang Transportasi Jalan, Praktisi) Drs. Priyambodo, MPM, DESS (Ahli Bidang Manajemen Transportasi, Balitbangda Provinsi Jawa Timur) Darmaningtyas (Ahli Bidang Transportasi Perkotaan, Institut Studi Transportasi, INSTRAN) Ir. Djoko Setijowarno, M.T. (Ahli Bidang Transportasi Kereta Api, Unika Soegijapranata) Ir. Wiratno, M.M. (Ahli Bidang Transportasi ASDP, Praktisi)
Sekretariat Redaksi	:	Hartono, SAP, Fadjar Lestari, SAP, Imam Samsudin, ST, Arbie, ST, Ferry Hamonangan, A.Md, Dwi Heriwibowo, Andi Rio Indra S.

Alamat Redaksi

BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERHUBUNGAN
PUSAT PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERHUBUNGAN DARAT DAN PERKERETAAPIAN
Jl. Medan Merdeka Timur No. 5 Jakarta 10110
Telp. (021) 348 32942, Fax. (021) 344 0012

Dicetak oleh: CV. SETIA SEJATI, Kp. Tajur No. 16 Kel. Tajur Kec. Ciledug - Kota Tangerang
Telp. (021) 7332446

Terakreditasi, Nomor: 520/AU2/P2MI-LIPI/04/2013



Terakreditasi, Nomor: 520/AU2/P2MI-LIPI/04/2013

Tanggal 16 April 2013

KATA PENGANTAR

Jurnal Penelitian Transportasi Darat merupakan salah satu wahana di Badan Penelitian dan Pengembangan Perhubungan untuk mempublikasikan hasil penelitian dan kajian bidang transportasi darat (moda jalan, kereta api, sungai, danau, dan penyeberangan) dan perkeretaapian dari peneliti Badan Litbang Perhubungan, peneliti dari instansi lain, serta akademisi. Pada penerbitan Volume 17 (tujuh belas), Nomor 3 (tiga) ini menyajikan 5 (lima) tulisan yang membahas optimalisasi bangunan stasiun dan kawasan dengan pendekatan *business oriented* (studi kasus pada Stasiun Bogor), preferensi masyarakat terhadap rencana angkutan KA monorel di Kota Malang, kemacetan lalu lintas di Jalan Raya Pasar Baru Bojong Gede Kabupaten Bogor (studi kasus area sekitar Stasiun Bojong Gede), efisiensi transportasi untuk pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah melalui pendekatan interaksi spasial, dan reaktivasi jalur kereta api lintas Rangkasbitung-Pandeglang-Labuan. **Yok Suprobo dan Ikaputra** menulis tentang “Pengembangan Bangunan Stasiun Untuk Meningkatkan Pendapatan Non-Operasi PT. Kereta Api Indonesia (Persero) (Studi Kasus Pada Stasiun Bogor)”, dengan tujuan untuk merumuskan konsep optimalisasi pengembangan bisnis di dalam bangunan stasiun yang mendukung konsep-konsep *Transit Oriented Development* (TOD). **Yogi Arisandi** menulis “Preferensi Masyarakat Terhadap Rencana Angkutan KA Monorel di Kota Malang”, dengan tujuan untuk mengetahui preferensi masyarakat terhadap rencana angkutan kereta api monorel di Kota Malang. **Ni Luh Wayan Rita Kurniati** menulis tentang “Kemacetan Lalu Lintas di Jalan Raya Pasar Baru Bojong Gede Kabupaten Bogor (Studi Kasus Area Sekitar Stasiun Bojong Gede)” dengan tujuan untuk mengetahui sebab-sebab terjadinya kemacetan di area sekitar Stasiun Bojong Gede, serta usulan perbaikan dan solusi mengurai kemacetan di luar area Stasiun Bojong Gede. **Andjar Prasetyo** dalam tulisannya “Efisiensi Transportasi Untuk Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Tengah Melalui Pendekatan Interaksi Spasial”, dimana tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi interaksi spasial daerah dalam kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah terhadap pusat pertumbuhan (Kota Semarang). **Purwoko, Arbie, dan Fedrickson Haradongan** menulis tentang “Reaktivasi Jalur Kereta Api Lintas Rangkasbitung-Pandeglang-Labuan” dengan tujuan untuk mengetahui kondisi prasarana dan fasilitas penunjang serta tingkat peluang pengoperasian kereta api penumpang dan barang terhadap reaktivasi jalur kereta api pada lintas tersebut.

Selamat Membaca.

Redaksi.



Terakreditasi, Nomor: 520/AU2/P2MI-LIPI/04/2013

Tanggal 16 April 2013

DAFTAR ISI

Pengembangan Bangunan Stasiun Untuk Meningkatkan Pendapatan Non-Operasi PT. Kereta Api Indonesia (Persero) (Studi Kasus Pada Stasiun Bogor)
Station Building Development to Increase Non Operational Income PT. Kereta Api Indonesia (Persero) (A Case Study: Bogor Railway Station) _____ 119-136

Yok Suprobo dan Ikaputra

Preferensi Masyarakat Terhadap Rencana Angkutan KA Monorel di Kota Malang
People's Preference Towards Monorail Plan in Malang City _____ 137-146

Yogi Arisandi

Kemacetan Lalu Lintas di Jalan Raya Pasar Baru Bojong Gede Kabupaten Bogor
(Studi Kasus Area Sekitar Stasiun Bojong Gede)
Traffic Congestion on Bojong Gede Main Street (A Case Study: Bojong Gede Station Area) _____ 147-156

Ni Luh Wayan Rita Kurniati

Efisiensi Transportasi Untuk Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Tengah Melalui Pendekatan Interaksi Spasial
Transportation Efficiency for Economic Growth in Central Java Trough Spatial Interaction Approach _____ 157-170

Andjar Prasetyo

Reaktivasi Jalur Kereta Api Lintas Rangkasbitung-Pandeglang-Labuan
Reactivation of The Railway Line of Rangkasbitung-Pandeglang-Labuan _____ 171-182

Purwoko, Arbie, dan Fedrickson Haradongan



Terakreditasi, Nomor: 520/AU2/P2MI-LIPI/04/2013
Tanggal 16 April 2013

Lembar abstrak boleh diperbanyak tanpa izin dan biaya

DDC: 385.3 Sup o

Yok Suprobo dan Ikaputra (Pusat Penelitian dan Pengembangan Perhubungan Darat dan Perkeretaapian, Jakarta dan Fakultas Teknik UGM, Yogyakarta)

Pengembangan Bangunan Stasiun Untuk Meningkatkan Pendapatan Non-Operasi PT. Kereta Api Indonesia (Persero) (Studi Kasus Pada Stasiun Bogor)

J.P. Transdat

Vol. 17, No. 3, September 2015, Hal. 119-136

Stasiun kereta api selain berfungsi sebagai tempat interaksi naik-turun penumpang dan bongkar-muat barang, juga berperan strategis dalam mendukung perkembangan wilayah dan ekonomi perkotaan. Pertumbuhan jumlah dan aktivitas penumpang di stasiun perlu dipertimbangkan sebagai bagian dalam perencanaan pengembangan bangunan dan kawasan stasiun yang berorientasi bisnis. Pengembangan kawasan stasiun diharapkan dapat mengoptimalkan serta memberikan nilai tambah dari pengelolaan stasiun yang selama ini sudah berjalan. Dengan metode penelitian mapping data primer dan sekunder; wawancara mendalam dengan subyek penelitian terpilih; dan benchmarking desain bangunan dan kawasan stasiun KA, hasil analisis menunjukkan bahwa aliran penumpang saat bergerak di kawasan stasiun serta bangunan stasiun sejalan dengan kelas stasiun. Pengembangan bangunan dan kawasan stasiun KA yang berorientasi bisnis diarahkan untuk Transit Oriented Development (TOD) dan pengelolaan bangunan dan kawasan stasiun untuk masing-masing kategori kelas layanan stasiun implikasinya adalah peningkatan pendapatan non-operasi KA dan peningkatan kualitas layanan selama di stasiun dan perjalanan.

(Penulis)

Kata Kunci: bangunan, kawasan, stasiun, optimalisasi, bisnis, TOD

DDC: 385.2 Ari p

Yogi Arisandi (Pusat Penelitian dan Pengembangan Perhubungan Darat dan Perkeretaapian, Jakarta)

Preferensi Masyarakat Terhadap Rencana Angkutan KA Monorel di Kota Malang

J.P. Transdat

Vol. 17, No. 3, September 2015, Hal. 137-146

Pemerintah Daerah Kota Malang telah merencanakan angkutan kereta api monorel guna mengatasi masalah kemacetan di Kota Malang. Rencana tersebut dituangkan dalam Rencana Induk Lalu Lintas dan Angkutan Jalan Kota Malang 2013. Saat ini masih belum diketahui apakah masyarakat mau menggunakan angkutan kereta api monorel tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui preferensi masyarakat terhadap rencana angkutan kereta api monorel di Kota Malang. Preferensi masyarakat dalam penelitian ini adalah bersedia atau tidaknya masyarakat beralih menggunakan angkutan kereta api monorel yang direncanakan di Kota Malang. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa panjang jalur rencana kereta api monorel adalah sepanjang 29,2659 km dan responden akan beralih menggunakan kereta api monorel apabila harga tiket relatif terjangkau.

(Penulis)

Kata Kunci: preferensi masyarakat, kereta api monorel,

DDC: 388.31 Kur k

Ni Luh Wayan Rita Kurniati (Pusat Penelitian dan Pengembangan Perhubungan Darat dan Perkeretaapian, Jakarta)

Kemacetan Lalu Lintas di Jalan Raya Pasar Baru Bojong Gede Kabupaten Bogor (Studi Kasus Area Sekitar Stasiun Bojong Gede)

J.P. Transdat

Vol. 17, No. 3, September 2015, Hal. 147-156

Kemacetan lalu lintas di jalan raya Pasar Baru khususnya area sekitar Stasiun Bojong Gede disebabkan oleh meningkatnya jumlah penumpang kereta api, jumlah kendaraan bermotor, banyaknya hambatan samping dan kapasitas ruas jalan yang sudah tidak memadai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sebab-sebab terjadinya kemacetan di area sekitar Stasiun Bojong Gede, serta memberikan usulan perbaikan dan solusi mengurangi kemacetan di area sekitar Stasiun Bojong Gede dengan menggunakan metode deskriptif dalam bentuk penelitian kualitatif dan kuantitatif. Berdasarkan hasil analisis, kemacetan yang terjadi disebabkan oleh hambatan yang terjadi sangat tinggi, kapasitas jalan yang tidak memadai pada jam-jam sibuk dan integrasi antara stasiun dan terminal yang belum maksimal. Rekomendasi yang dapat diberikan bagi pemerintah Kab/Kota Bogor adalah perlu penataan

<i>ulang di area sekitar Stasiun Bojong Gede dan mengkaji kembali integrasi antara Stasiun dan Terminal Bojong Gede.</i> (Penulis) Kata Kunci: kemacetan, hambatan samping, kapasitas ruas jalan, Stasiun Bojong Gede	<i>penumpang dan barang, dimana bangkitan dan tarikan perjalanan terkait dengan pertumbuhan penduduk serta perkembangan industri dan sumber daya alam sangat besar potensinya. Dengan adanya kekuatan internal yang dapat dipergunakan untuk mengantisipasi ancaman eksternal dan kelemahan internal, melalui kebijakan dan strategi pengembangan dan peningkatan keunggulan moda kereta api diharapkan dapat memberikan masukan terhadap rencana reaktivasi jalur kereta api lintas Rangkasbitung-Pandeglang-Labuan.</i> (Penulis) Kata Kunci: reaktivasi, kereta api, lintas Rangkasbitung-Pandeglang-Labuan
DDC: 388.4 Pra e Andjar Prasetyo (Kantor Penelitian Pengembangan dan Statistik Kota Magelang) Efisiensi Transportasi Untuk Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Tengah Melalui Pendekatan Interaksi Spasial J.P. Transdat Vol. 17, No. 3, September 2015, Hal. 157-170 <i>Setiap industri yang berusaha untuk beroperasi secara efektif dan efisien akan memerlukan akses ke sumber daya material, pemasaran dan pusat jasa-jasa industri lain termasuk kabupaten kota di Provinsi Jawa Tengah yang terbagi dalam 6 eks karesidenan terhadap pusat pertumbuhan ekonomi (Kota Semarang). Suatu daerah yang terletak di area yang menawarkan akses ke lokasi pusat-pusat pengaruh industri tersebut akan memiliki keuntungan komparatif yang lebih kuat daripada kompetitornya untuk menarik unit-unit industri. Penelitian ini bertujuan untuk menghitung dari model jarak dan interaksi spasial dalam permodelan struktur spasial untuk perencanaan regional dan perkotaan. Analisis yang dipergunakan adalah indeks lokasional dengan data berupa PDRB atas dasar harga konstan, dan jarak antara kabupaten kota di eks karesidenan dengan Kota Semarang. Kesimpulan dari penelitian ini adalah fungsi jarak antara daerah dengan pusat pertumbuhan memiliki pengaruh utama dengan biaya transportasi, disamping itu juga merupakan fungsi kontinuitas spasial daerah.</i> (Penulis) Kata Kunci: PDRB, jarak, biaya transportasi, kabupaten/kota Jawa Tengah, pilihan, sarana transportasi	
DDC: 385 Pur r Purwoko, Arbie, dan Fedrickson Haradongan (Pusat Penelitian dan Pengembangan Perhubungan Darat dan Perkeretaapian, Jakarta) Reaktivasi Jalur Kereta Api Lintas Rangkasbitung-Pandeglang-Labuan J.P. Transdat Vol. 17, No. 3, September 2015, Hal. 171-182 <i>Jalur kereta api lintas Rangkasbitung-Pandeglang-Labuan saat ini kondisinya sangat memprihatinkan, selain sudah rusak berat, aset-aset prasarana pada lintas tersebut sudah banyak beralih fungsi untuk kepentingan pribadi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi prasarana dan fasilitas penunjang dan tingkat peluang pengoperasian kereta api penumpang dan barang terhadap reaktivasi jalur kereta api pada lintas tersebut. Pemanfaatan jalur kereta api sangat mendukung untuk angkutan</i>	



Terakreditasi B, Nomor: 520/AU2/P2MI-LIPI/04/2013
Tanggal 16 April 2013

The abstract sheet may reproduced without permission or charge

DDC: 385.3 Sup o Yok Suprobo dan Ikaputra (Research and Development Center of Land and Railway Transport, Jakarta and Faculty of Engineering UGM, Yogyakarta) Station Building Development To Increase Non Operational Income PT. Kereta Api Indonesia (Perswro) (A Case Study: Bogor Railway Station) J.P. Transdat Vol. 17, No. 3, September 2015, Page. 119-136 The railway station beside its function as a place of interaction between boarding-alighting of passengers and loading-unloading of goods, also played a strategic role in supporting economic development and urban regions. The passenger's growth and their activities at stations need to be considered as part of the planning of the building station area development. Through property asset management based on business-oriented, it is expected to optimize the utilization of station as well as providing added value from the current management system. The research method used in this study are: implementation of field surveys for mapping the primary and secondary data; in-depth interviews with selected research subjects; and benchmarking building design and railway station area. The analysis result showed that the passenger flow while moving in the area of the station building in line with the class of station. The development of business-oriented railway station area is directed for Transit Oriented Development (TOD) and the management of the station building and the area for each category of station service class. Thus the implication is not only an increasing for non-operating income of railway company, but also for improving the quality of service during stay at the station and travel to destination. (Author) Keywords: building, station, optimalisation, business, TOD	Government of Malang City has planned to build a monorail in order to overcome the problem of congestion in the Malang City. The plan outlined in the Master Plan of Traffic and Road Transport Malang 2013. This study aims to examine the determinants of people's preference for rail transport plan of monorail in the Malang City. People's preference in this study is to find out the willingness of people to shift and to the monorail in Malang City as it has planned. Based on the research concluded, it can be concluded that the respondents are willing to shift to the monorail as for affordable prices. (Author) Keywords: people's preference, monorail, Malang City
DDC: 385.2 Ari p Yogi Arisandi (Research and Development Center of Land and Railway Transport, Jakarta) People's Preference Towards Monorail Plan in Malang City J.P. Transdat Vol. 17, No. 3, September 2015, Page. 137-146	DDC: 388.31 Kur k Ni Luh Wayan Rita Kurniati (Research and Development Center of Land and Railway Transport, Jakarta) Traffic Congestion on Bojong Gede Main Street (A Case Study: Bojong Gede Station Area) J.P. Transdat Vol. 17, No. 3, September 2015, Page. 147-156 Congestion that occur at the outside area of Bojong Gede Station is caused by many factors such as the increasing number of train passenger, vehicles movement, obstacles aside, and the limitation of road capacity. Based on those problems, this research aims to identify the congestion causative factor at the outside area of Bojong Gede Station, and to provide the solution recommendation to alleviate road congestion of Bojong Gede Station area. The methods used in this research are descriptive methods which is qualitative and quantitative analysis. The result of the analysis mentioned that the congestion at the outside area of Bojong Gede Station are caused by the very high resistance, inadequate road capacity during peak hours, and the lack of integration between the station and the terminal. The recommendation for the government of Bogor City/Regency are the need of spatial rearrangement for the outer area of the Bojong Gede Station and reviewing the integration between Bojong Gede Station and terminal. (Author) Keywords: congestion, obstacles aside, road capacity, Bojong Gede Station

DDC: 388.4 Pra e Andjar Prasetyo (Office of Research Development and Statistics City of Magelang) <i>Transportation Efficiency For Economic Growth in Central Java Trough Spatial Interaction Approach</i> J.P. Transdat Vol. 17, No. 3, September 2015, Page. 157-170 Every industry that seeks to operate effectively and efficiently will require access to material resources, marketing services and other industries including the regency municipality in Central Java Province, which is divided into 6 ex DIS of the center of economic growth (Semarang City). A region located in the area that offer access to the location of the centers of that industryinfluence will have a comparative advantage that is stronger than its competitors to attract industrial units. This study aims to measure the distance from the model and spatial interactions in spatial structure modeling for regional and urban planning. Locational index analysis is used with data either on the constant price basis GDP, the distance between the county town of the former county in the City Semarang. The conclusions of this study is the distance function between area center with growth center have the major influence at the center of transport cost which also a function of the region spatial continuity. (Author) Keywords: GDP, distance, transportation costs, the district/town in Central Java, public transportation options	<i>excellence, it is expected to provide recommendation input to the railroad reactivation of the railway line plan for Rangkasbitung-Pandeglang-Labuan.</i> (Author) Keywords: reactivation, railway, Rangkasbitung-Pandeglang-Labuan railway line
DDC: 385 Pur r Purwoko, Arbie, dan Fedrickson Haradongan ((Research and Development Center of Land and Railway Transport, Jakarta) <i>Reactivation of The Railway Line of Rangkasbitung-Pandeglang-Labuan</i> J.P. Transdat Vol. 17, No. 3, September 2015, Page. 171-182 Railway lines traffic Rangkasbitung-Pandeglang-Labuan are having very poor condition and mostly already damaged, many of infrastructure assets on the traffic has converted to private interests. The objectives and purpose of this research is to determine the condition of infrastucture and support facilities in the operation of passenger and freight trains toward the opportunities in strategy and reactivation of the railway line. The utilization of the railway line is very supportive to transport passegers and goods, including traffic conditions on the potential, which includes generation and trip attraction associated with population growth and industrial development and a wealth of natural resources is huge potential. After find out the internal strength that can be used to anticipate external threat and internal weaknesses, through policy and strategy development and improvement of railway mode of	